

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jagung memiliki peran sebagai komponen penting pengganti sumber karbohidrat selain padi dan gandum saat ini, serta dijadikan bahan pangan lainnya sehingga produksi jagung di Indonesia meningkat (Hidranto, 2022). Produksi jagung yang meningkat ini dapat berpengaruh terhadap tingginya sisa bagian bagian produksi jagung salah satunya kulit jagung (Zona, 2021). Saat ini masih banyak sisa kulit jagung belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan jumlahnya yang melimpah ruah, sisa kulit jagung ini jika dibuang di sungai menyebabkan banjir, Jika dibakar menimbulkan pencemaran udara, sedangkan tumpukannya dapat menyebabkan sarang penyakit (Ali, 2020). Seperti halnya yang terjadi pada sisa kulit jagung di daerah Bekasi, Harapan Indah, tepatnya di Kebun Jagung Yoyo, yang telah peneliti telusuri pada hari Rabu, 16 Oktober 2023. Berdasarkan hasil wawancara, Kebon Jagung Yoyo ini sama sekali tidak mengoptimalkan sisa kulit jagung hasil produksinya melainkan hanya ditumpuk dan dibakar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kulit jagung manis yang diperoleh dari sisa hasil produksi Kebon Jagung Yoyo dengan kategori kulit jagung yang masih dalam kondisi baik, umumnya merupakan kulit jagung pada lembar ketiga terluar hingga lembar terdalam.

Umumnya masyarakat hanya menggunakan kulit jagung sebagai pakan ternak, pembungkus makanan, kertas kado, bahan baku pengganti plastik dan kreasi kerajinan tangan seperti topi, kotak pensil, keranjang hingga tas (Ali, 2020). Walaupun kulit jagung memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan namun pengelolaannya cukup sulit sehingga diperlukan juga kesadaran masyarakat serta dukungan pemerintah untuk dapat lebih mendorong inovasi dan pengolahan kulit jagung secara lebih luas yang tidak hanya dapat mengurangi sisa kulit jagung namun dapat mendukung pengembangan seni lokal dan ekonomi kreatif (Sabila, 2023).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) berupaya dalam mengembangkan

Parekraf Hijau pada 2024. Sehingga, ke depannya dapat menciptakan sektor Parekraf yang berkualitas dan mengedepankan keberlanjutan lingkungan. Mengusung konsep *Eco – friendly* yakni penggunaan bahan-bahan organik pada suatu produk, seperti menggunakan serat alami, ekstrak tumbuhan, buah-buahan, serat pohon, dan berbagai bahan-bahan alami lainnya (RI, 2024).

Kulit jagung memang sudah menjadi bahan alternatif dalam pembuatan berbagai produk. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti memilih untuk mengoptimalkan sisa kulit jagung dengan meningkatkan kreativitas pada kulit jagung yang dijadikan sebagai bahan dasar dalam membuat produk fesyen berupa tas. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melakukan inovasi pembuatan tas berbahan dasar kulit jagung dengan menggunakan teknik anyaman yang membuat karakteristik matrial pipih dan simpul tali menjadi material tas yang lebih fleksibel untuk pembuatan tas yang mana sebelumnya pembuatan tas dari kulit jagung banyak yang menggunakan teknik pilin yang dijalin membentuk gulungan memanjang (Widiyanti, 2020). Teknik ini dipilih untuk menjadikan kulit jagung lebih kokoh sebagai material tas berjenis *hand bag* dengan karakteristik *structured bag* yang memang merupakan jenis tas yang tidak akan berubah bentuknya walaupun sedang tidak diisi barang apapun. Peneliti memilih tas dikarenakan tas merupakan salah satu produk yang paling diincar atau laris di kalangan wanita saat berbelanja (Salbiah, 2021). Tas berjenis *hand bag* merupakan salah satu jenis tas yang sering digunakan oleh wanita (Oey, 2023).

Belakangan ini tas anyaman banyak diminati, terutama tas anyaman berbahan dasar plastik atau rotan sintesis. Dahulu tas anyaman hanya dikenakan oleh ibu-ibu untuk berbelanja ke pasar, kini bentuk dan warna tas anyaman sudah dikreasikan menjadi lebih modis sehingga membuat tas anyaman diminati juga oleh para pemuda saat ini (Riyanto, 2023). Dalam pembuatan produk fesyen, tentunya perlu memperhatikan tren yang ada pada masanya agar bisa diterima baik oleh para antusias fesyen maupun masyarakat umum. Tas kerajinan tangan disebutkan pada *trend forecast Dezine News Accesoories (DNA)* pada *Spring/Summer 2024 Trend* dengan judul sub tema “*Crafted Bucket*” yang menunjukkan tas dengan bentuk dengan kerajinan tangan (Dezinenews, 2023)). Serta produk penelitian ini juga menyesuaikan pada *fashion trend forecast 2024/2025* yakni pada tema “*Heritage -*

Reminiscence” yaitu *trend fashion* yang cenderung menampilkan detail hasil pekerjaan tangan dengan material yang lebih sederhana (Midiani et al., 2023).

Pembuatan *hand bag* kerajinan tangan berbahan dasar kulit jagung ini, memilih salah satu pesona yang ada di negara Turki sebagai sumber inspirasi yakni bangunan kota Mardin. Bentuk dan warna yang ditampilkan pada bangunan kota Mardin akan menjadi referensi utama dalam penerapan desain *hand bag* berbahan kulit jagung. Dalam pembuatan produk ini, peneliti akan menggunakan teknik anyaman tunggal karena motif yang ditampilkan menyerupai struktur tumpukan batu tua yang membentuk suatu bangunan di kota Mardin sedangkan simpul keping yang dibentuk menggambarkan tekstur bangunan yang masih kasar serta menjadi tas dengan warna autentik yang dimiliki oleh kulit jagung yang dikeringkan karena pesona yang dimiliki pada bangunan kota Mardin hampir menyerupai warna kulit jagung yang dikeringkan. Warna tersebut tentunya juga masih selaras dengan warna tren 2024/2025 yang dikeluarkan oleh *fashion trend forecast*. Maka dari itu, peneliti berharap penelitiannya terhadap *hand bag* kulit jagung ini tidak hanya dapat mengurangi tumpukan sisa kulit jagung namun juga dapat menjadi tas yang tetap memiliki kesan klasik autentik di masa *modern* saat ini.

Peneliti memberikan judul “*Nyawiji*” yang memiliki arti “menyatu-padu” yang diambil dari bahasa Jawa, dengan harapan tas yang dibuat dapat menyatu dengan konsep dan sesuai dengan fungsinya yaitu menyatukan barang di dalam satu wadah. *Hand bag* yang akan dibuat berpenampilan *classic casual style* yang akan dinilai berdasarkan estetika menurut teori A.A.M. Djelantik. *Handbag* ini ditargetkan untuk wanita dewasa awal hingga dewasa madya dengan rentang usia 25 – 60 tahun karena pada usia tersebut seseorang sudah memperhatikan penampilan dan sudah memiliki penghasilan yang dapat menjangkau kebutuhannya (Lutfhia, 2022).

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan pada latar belakang sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, masalah-masalah yang terdapat pada kulit jagung di Indonesia dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan sisa produksi jagung berupa kulit jagung yang kurang dimanfaatkan secara maksimal.

2. Penumpukkan sisa hasil produksi jagung berupa kulit jagung yang dibuang dan tidak memiliki nilai guna.
3. Sisa hasil produksi jagung yang hanya ditumpuk terus menerus dapat mengakibatkan sarang penyakit dan dibakar dapat menyebabkan polusi udara sehingga memerlukan penanggulangan.
4. Perkembangan desain *hand bag* yang menggunakan teknik kerajinan tangan terutama pada kulit jagung kurang memiliki perkembangan yang pesat.
5. Pengembangan inovasi produk penerapan teknik anyam dan simpul keping menggunakan kulit jagung berdasarkan teori A.A.M Djelantik yang meliputi wujud atau rupa (bentuk, ukuran, warna, tekstur, keutuhan, harmoni, keseimbangan, dan proporsi) dan bobot atau isi (gagasan atau ide).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Membuat lima tas berjenis *hand bag* berbahan dasar kulit jagung.
2. Kulit jagung yang dimanfaatkan lapisan ketiga terluar hingga lapisan terakhir terdalam.
3. *Handbag* terbentuk dari teknik anyaman tunggal dan simpul keping kulit jagung.
4. Penilaian estetika teori A.A.M Djelantik dengan dua aspek yakni wujud atau rupa berupa bentuk, ukuran, warna, tekstur, keutuhan, harmoni, keseimbangan dan proporsi serta aspek bobot atau isi berupa gagasan ide.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang tertera di atas, maka perumusan masalah dapat ditentukan yaitu “Bagaimana penilaian estetika pada produk *hand bag* kerajinan tangan berbahan dasar kulit jagung?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Membuat produk *hand bag* kerajinan tangan dari kulit jagung
2. Mengetahui pendapat para ahli tentang penilaian estetika *hand bag* dari kulit jagung berdasarkan unsur desain dan prinsip desain.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan baru terhadap pengelolaan kulit jagung dengan menerapkannya menjadi produk *hand bag*.
2. Bagi masyarakat umum, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepada masyarakat bahwa sisa kulit jagung yang bisa dimanfaatkan kembali menjadi suatu produk kerajinan tangan yang lebih bermanfaat.
3. Bagi program studi Desain Mode, diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam membuat suatu karya kerajinan tangan terutama untuk referensi mata kuliah desain aksesoris.
4. Bagi dunia pendidikan dan mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan inovasi mengenai bahan alternatif pembuatan *hand bag* kerajinan tangan berbahan dasar kulit jagung
5. Bagi pelaku industri, pengerajin, desainer atau perancang diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberi pengalaman dan referensi untuk selalu berkreasi, berinovasi dan berkembang mengenai tas yang terbuat dari kulit jagung.